



# KONEKSI ANTAR MATERI



## BUDAYA POSITIF

Oleh



# KONEKSI ANTAR MATERI

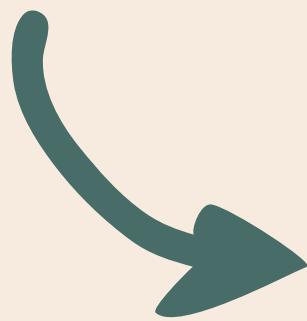
Filosofi KHD



Nilai dan Peran  
Guru Penggerak



Budaya Positif

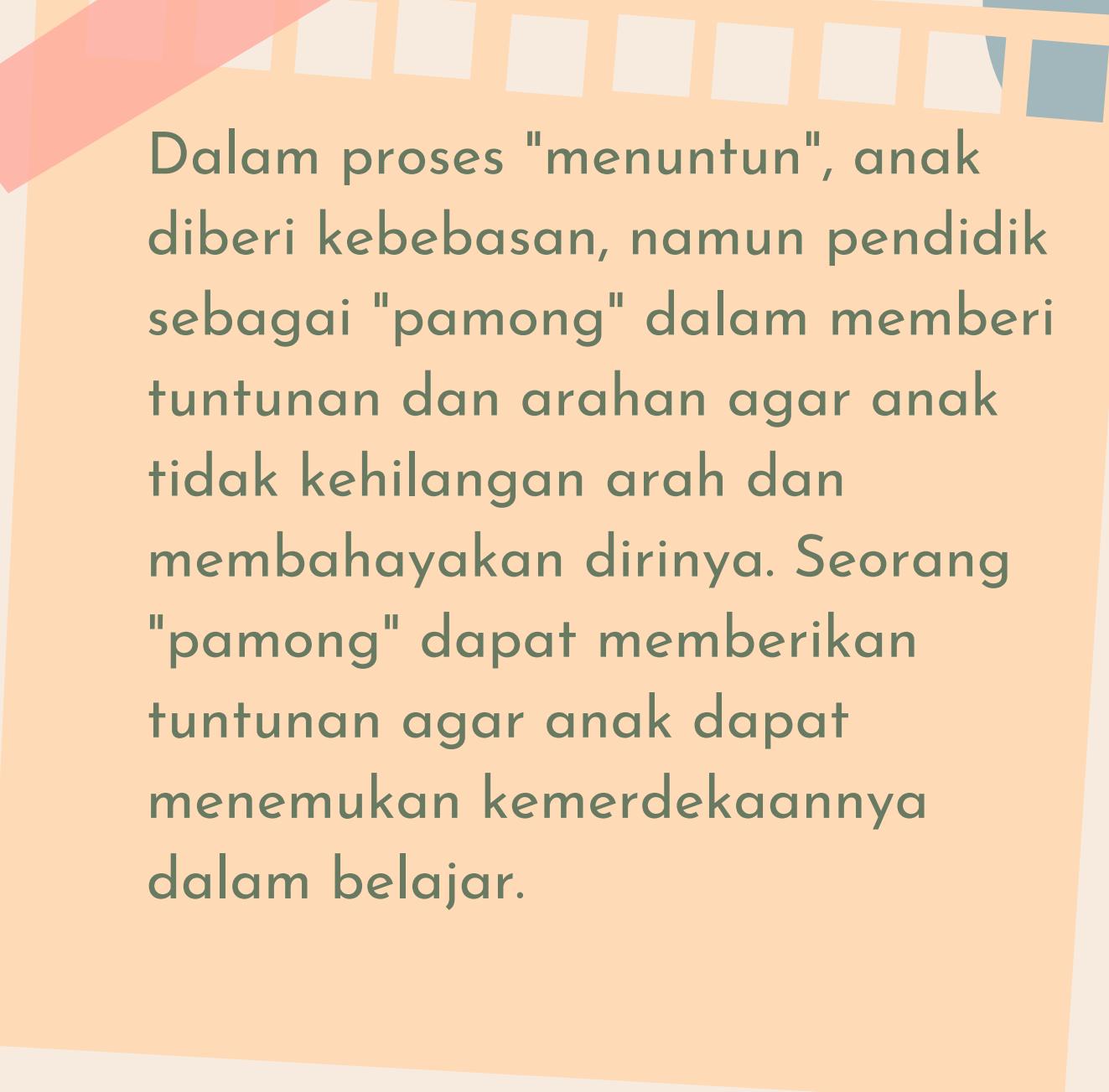


Visi  
Guru Penggerak



# Filosofi Ki Hadjar Dewantara

Salah satu pemikiran Ki Hajar Dewantara dibidang pendidikan adalah bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi- tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar dapat diperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak.



Dalam proses "menuntun", anak diberi kebebasan, namun pendidik sebagai "pamong" dalam memberi tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Seorang "pamong" dapat memberikan tuntunan agar anak dapat menemukan kemerdekaannya dalam belajar.

# Nilai dan Peran Guru Penggerak

Berdasarkan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara Guru Penggerak hadir sebagai garda terdepan dan menjadi agen perubahan. Guru Penggerak hadir untuk menjadi teman belajar yang menginspirasi dan menyemangati, menjadi teladan, memberi motivasi dan mendorong siswa untuk mencapai kebahagian setinggi-tingginya dalam pendidikan melalui proses pembelajaran sehingga terwujudlah profil pelajar Pancasila. Adapun nilai yang harus dimiliki Guru Penggerak adalah mandiri, reflektif, inovatif, kolaboratif dan berpihak pada murid. Sementara itu peran Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran, menggerakkan komunitas praktisi, menjadi coach bagi guru lain, mendorong kolaborasi antar guru dan mewujudkan kepemimpinan murid

# Visi Guru Penggerak

Dengan bermodalkan nilai dan peran Guru Penggerak diharapkan Guru Penggerak mampu untuk membuat visi yang menggambarkan tentang usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu 'Profil Pelajar Pancasila'. Dan untuk mewujudkan visi tersebut perlu kerjasama dari berbagai pihak, semua warga sekolah dan dimulai dari diri sendiri, sehingga perlu adanya pendekatan/paradigma yang disebut Inkuiiri Apresiatif yang memetakan semua kekuatan positif yang dimiliki sekolah melalui tahapan B-A-G-J-A.

# Budaya Positif

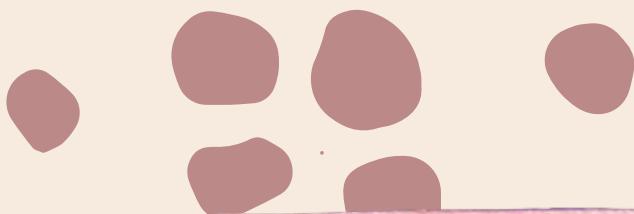
Untuk dapat terlaksananya visi dengan baik, maka sekolah memerlukan suasana yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan tumbuhnya budaya positif di sekolah. Budaya positif sekolah adalah nilai, keyakinan dan kebiasaan di sekolah yang berpihak pada murid. Budaya positif perlu diciptakan agar dapat mendukung pembentukan karakter murid yang diharapkan yaitu menjadi profil pelajar Pancasila.

# Strategi Mewujudkan Budaya Positif di Sekolah

1

## Disiplin Positif

Disiplin menurut Ki Hadjar Dewantara adalah disiplin diri, yang memiliki motivasi internal dimana seseorang mampu menggali potensi yang ada dalam dirinya menuju sebuah tujuan yang bermakna



2

## Posisi Kontrol Guru

Merupakan bagian dari disiplin yang berpihak pada murid. Posisi kontrol yang sering dilakukan guru adalah penghukum, pembuat orang merasa bersalah, teman, pemantau dan manajer

3

## Kebutuhan Dasar Manusia

Terbagi menjadi lima yaitu kebutuhan bertahan hidup, cinta dan kasih sayang, kebebasan, kesenangan dan kekuasaan

4

## Keyakinan Kelas

Merupakan nilai-nilai kebijakan/prinsip universal yang disepakati bersama

5

## Restitusi

Merupakan kondisi bagi murid untuk memperbaiki kesalahan mereka sehingga mereka bisa kembali pada kelompok mereka dengan karakter yang lebih kuat

Penerapan restitusi dapat menguatkan karakter siswa, dengan memenuhi kebutuhan dasar yang belum terpenuhi. Restitusi merupakan bentuk kontrol guru sebagai manajer dalam membenahi laku murid yang melanggar keyakinan kelas.

Penerapan segitiga restitusi sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara. Guru sebagai penuntun laku yaitu menguatkan karakter positif dengan menumbuhkan motivasi intrinsik guna menanamkan keyakinan atas nilai kebajikan sebagai budaya positif di lingkungan sekolah.

# Rancangan Tindakan untuk Aksi Nyata

Judul Modul : Menanamkan dan Membiasakan Budaya Positif melalui Kesepakatan Kelas

Nama Peserta : Dwi Reni Hastutik

## Latar Belakang:

Sekolah adalah salah satu pembentuk karakter yang peranannya sangat penting dan utama. Karakter kuat ini akan terbentuk dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah dan akan menjadi sebuah fondasi kuat bagi anak dalam mengarungi kehidupan kedepannya. Pembiasaan positif yang dilakukan secara kontinyu dan sadar oleh setiap warga sekolah akan mengakar kuat menjadi budaya sekolah. Oleh karena itu semua pihak harus terlibat dalam pembiasaan positif tersebut.

## Tujuan:

1. Menanamkan dan menumbuhkan budaya positif melalui kesepakatan kelas
2. Menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada diri murid

## Tolak Ukur:

1. Murid dapat membuat kesepakatan kelas dan dipajang di dinding kelas
2. Murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila secara sadar

## Limimasa tindakan yang dilakukan:

1. Melaksanakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah terkait budaya positif dan kesepakatan kelas
2. Menjelaskan tentang pentingnya kesepakatan kelas untuk membentuk karakter murid
3. Guru memfasilitasi murid untuk membuat kesepakatan kelas dan dipajang di dinding kelas
4. Menanamkan, menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran
5. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

## Dukungan yang dibutuhkan

1. Warga sekolah sebagai teladan bagi murid dalam menanamkan budaya positif
2. Orang tua di rumah dalam mebiasakan budaya positif
3. Seluruh warga sekolah berkolaborasi dan bergerak bersama dalam menciptakan serata membiasakan budaya positif di sekolah

TERIMAKASIH

GURU BERGERAK  
INDONESIA MAJU